

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sendi yang dianggap kompleks pada tubuh manusia adalah lutut karena sebagian besar kegiatan kita yang melibatkan aktivitas fungsional primer seperti berjalan, berlari, dan duduk merupakan hasil dari kerja sama antara panggul, lutut, dan pergelangan kaki. Cedera olahraga yang sering terjadi adalah cedera pada lutut karena banyak olahraga yang menaruh beban lebih pada lutut.¹ Beberapa ligamen yang dimiliki oleh sendi lutut mempunyai fungsi mengontrol dan menahan gerakan kearah depan (anterior), kearah belakang (posterior), dan kearah samping (lateral dan medial). Ligamen-ligamen yang melaksanakan fungsi tersebut adalah *Anterior Cruciate Ligament* (ACL), *Posterior Cruciate Ligament* (PCL), *Medial Collateral Ligament* (MCL), dan *Lateral Collateral Ligament* (LCL).²

Cedera adalah suatu kerusakan pada tubuh akibat adanya kekuatan eksternal, seperti adanya kecelakaan atau kekerasan yang bersifat tiba-tiba dan menimbulkan efek pada tubuh.³ Cedera biasanya terjadi akibat adanya suatu dorongan atau tekanan yang melebihi batas kemampuan tubuh untuk menahan. Pada kasus cedera lutut, umumnya ligamen yang cedera dapat lebih dari satu, namun kejadian yang sering dan mengenai hampir setengah dari cedera lutut pada olahraga adalah *Anterior Cruciate Ligament* (ACL).^{1,2} Pada cedera ACL ini terjadi perubahan kinematika lutut dan pada cedera ini tidak memiliki zat-zat penyembuh luka sehingga apabila mengalami cedera akan sulit untuk sembuh dengan sendirinya.² Oleh karena itu, bagi mereka yang aktif olahraga secara usia dan kompetitif cedera ACL ini menjadi perhatian khusus karena efek jangka panjang yang ditimbulkan bagi individu seperti instabilitas lutut, robekan meniskus, cedera tulang rawan, dan osteoarthritis awal apabila cedera ini tidak ditangani dengan baik dan tidak menjalani fisioterapi paska operasi dengan teratur.^{4,5}

Robekan yang dialami oleh pasien dapat menjadi dasar penilaian terhadap derajat terjadinya cedera ACL, yaitu Derajat 1, Derajat 2, dan Derajat 3. Penatalaksanaan cedera ACL, fisioterapi, serta prognosis cedera ini bergantung dari seberapa parah cedera yang dialami pasien sehingga harus dilakukan pemeriksaan dengan benar.^{1,2,5}

Faktor risiko dari cedera ACL dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor yang dibawa sejak individu lahir dan biasanya tidak dapat dimodifikasi disebut dengan faktor intrinsik. Faktor yang termasuk intrinsik adalah faktor neuromuskular, jenis kelamin, usia, hormon, dan riwayat cedera sebelumnya. Sedangkan faktor yang berada disekeliling individu berupa lingkungan, jenis cleat sepatu, dan permukaan lapangan disebut dengan faktor ekstrinsik.^{6,7} Kondisi yang saat ini terjadi belum banyak masyarakat awam (olahragawan) ataupun atlet sekalipun yang memahami dengan baik faktor risiko yang cukup dominan (sering terjadi) menjadi penyebab terjadinya cedera *Anterior Cruciate Ligament*.

Berdasarkan latar belakang diatas, cedera *Anterior Cruciate Ligament* masih menjadi masalah bagi individu yang aktif olahraga bahkan bagi para atlet sekalipun dan angka kejadiannya masih tinggi di Rumah Sakit Royal Progress Sunter karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang faktor risiko cedera olahraga sehingga penelitian mengenai hubungan faktor risiko dengan derajat cedera *Anterior Cruciate Ligament* di Rumah Sakit Royal Progress Sunter menjadi topik yang menarik bagi peneliti untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan faktor risiko dengan derajat cedera *Anterior Cruciate Ligament* di RS Royal Progress Sunter?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor risiko dengan derajat cedera *Anterior Cruciate Ligament* di RS Royal Progress Sunter.

1.3.2. Tujuan Khusus

Melihat hubungan faktor risiko berupa usia, jenis kelamin, neuromuskular, dan riwayat cedera sebelumnya dengan derajat cedera *Anterior Cruciate Ligament* di RS Royal Progress Sunter.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Harapannya penelitian yang dilakukan ini dapat menambah referensi tentang faktor risiko yang dapat membuat individu mengalami kejadian cedera *Anterior Cruciate Ligament*.
2. Harapannya agar penelitian yang dilakukan ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam pembuatan karya ilmiah serta pembuatan metode ilmiah yang baik dan benar.

1.4.2. Bagi Institusi

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik selanjutnya.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat agar dapat mengetahui dan memahami berbagai faktor risiko kejadian cedera *Anterior Cruciate Ligament* sehingga bisa menambah pengetahuan dan kesadaran guna menghindari faktor pendukung tersebut.